

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas secara keseluruhan terkait dengan peran penyuluh agama dalam mengurangi kecemasan calon jamaah haji di tengah wabah covid 19 di Kantor Urusan Agama Kalijati Kabupaten Subang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyuluh fungsional di bantu oleh penyuluh honorer, sebagai seorang penyuluh akan memberikan penyuluhan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW, penyuluh agama berupaya melakukan penyuluhan dengan dasar nilai pengetahuan yang telah dikuasainya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penyuluh agama pun berperan sebagai imam, penceramah, public figure, dan penyuluh yang berperan sebagai tempat bertanya, berkeluh kesah bagi masyarakat ketika masyarakat mengalami permasalahan yang sedang dihadapi dan sebagai pendorong masyarakat kepada jalan kebaikan. Hambatan yang dialami oleh seorang penyuluh ketika melakukan penyuluhan yaitu ibu-ibu majelis ta'lim yang lemah dalam menerima apa yang disampaikan oleh penyuluh, masyarakat yang masih awam mengenai agama Islam, masyarakat yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dan buta huruf Al-Qur'an dan masyarakat yang tidak mau mendengarkan nasihat yang diberikan oleh penyuluh agama.
2. Kecemasan yang dirasakan oleh calon jamaah haji sebagai kecemasan yang berada dalam tingkat sedang karena calon jamaah haji hanya berfokus kepada suatu hal yang belum pasti, seperti kecemasan pada kesehatan yang menurun, cemas jika ditunda kembali dalam pemberangkatan ibadah haji, cemas jika tiba-tiba sakit menjelang keberangkatan, dan sebagainya.
3. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh jamaah haji di tengah wabah covid-19 dengan cara memberikan pengertian bahwa bukan hanya jamaah haji Indonesia saja yang tidak dapat melaksanakan ibadah haji tetapi jamaah haji berbagai Negara pun tidak dapat melaksanakannya, menjelaskan bahwa keadaan saat

ini adalah takdir yang sudah ditentukan oleh Allah, sebagai umat-Nya harus menerima dengan ikhlas, setelah jamaah haji menerima dengan ikhlas penyuluh agama mengadakan kegiatan satu minggu satu kali dengan tujuan membimbing calon jamaah haji untuk berpikir positif, introspeksi diri, tertuju pada pemecahan masalah, dan mensyukuri sesuatu yang dimiliki, selain itu program ini dibuat untuk mempererat tali silaturahmi dan saling mengenal antar calon jamaah haji meskipun demikian penyuluh agama selalu mengingatkan calon jamaah haji untuk mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Calon jamaah haji membutuhkan bimbingan dan motivasi serta dukungan dari orang-orang sekitar dan keluarga untuk dapat melupakan apa yang menjadi sumber kecemasannya. Mekanisme pertahanan diri yang sesuai dengan kecemasan calon jamaah haji yaitu dengan cara pengalihan, calon jamaah haji dapat mengalihkan kecemasan tersebut kepada objek lain seperti mengikuti senam, mengikuti pengajian rutin dan sebagainya, guna melupakan kecemasan yang sedang dialaminya.

B. Saran

Adapun yang dianggap perlu untuk disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Sebaiknya pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan dan bimbingan kepada calon jamaah haji agar calon jamaah haji tidak merasa cemas dan khawatir mengenai ibadah haji yang akan dilaksanakan.

2. Bagi Calon Jamaah Haji

Kepada calon jamaah haji dalam hal ini sebaiknya tidak perlu cemas ataupun khawatir kepada hal apapun, percayakan kepada Allah dan pemerintah bahwa semua akan baik-baik saja dan tetap berserah diri serta berfikir positif. Pemerintah akan melakukan yang terbaik untuk calon jamaah haji.

3. Bagi Pembaca

Peneliti berharap dengan pemaparan diatas dapat menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi peneliti untuk penyusunan skripsi menjadi lebih baik.